

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelahiran Gerakan Pramuka Dunia dimulai pada tahun 1907 ketika Lord Baden Powell, seorang letnan jenderal angkatan bersenjata *Britania Raya*, dan William Alexander Smith, pendiri *Boy's Brigade*, mengadakan perkemahan di *Bronsea Island* (Inggris). Keberhasilan perkemahan pemuda ini, membuat kegiatan yang sama menyebar dengan cepat di negara Eropa termasuk Belanda pada tahun 1912. Gerakan kepanduan dibawa Belanda ke Indonesia dan sejak tahun itu perkembangan Gerakan Kepanduan di Indonesia cukup signifikan, berperan dalam persatuan dan kesatuan Bangsa serta turut serta memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Gerakan pramuka merupakan gerakan kepanduan nasional yang lahir mengakar di bumi nusantara. Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, sepiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi, manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti

luhur serta warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan Kepanduan yang notabene diarsiteki oleh tokoh yang memiliki latar belakang militer yakni Lord Baden Powell justru mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang sesama makhluk jauh dari kekerasan dan kebencian.

Menurut Koesoema (2007: 194-195), pendidikan karakter berkaitan terutama dengan bagaimana seorang individu menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain sebagai individu, maupun dengan orang lain sebagai individu yang ada didalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktural, meskipun pada gilirannya yang menjadi kriteria penentuannya adalah nilai-nilai kebebasan individual yang sifatnya personal.

Pendidikan karakter yang memiliki dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sementara, pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial-struktural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Disini, terdapat gradualitas dalam relasi kekuasaan, mulai dari yang otoritarian sampai demokratis.

Dalam konteks inilah kita bisa meletakkan pendidikan moral dalam kerangka pendidikan karakter bangsa. Pendidikan moral merupakan dasar bagi sebuah pendidikan karakter. Sebagaimana telah kita lihat dalam kasus socrates, kita melihat bahwa sekuat apapun struktur menindas yang dijumpai oleh manusia, struktur itu tidak dapat memiliki kekuatan memaksa terhadap keputusan moral seseorang.

Permasalahan sekarang ini adalah mengapa pendidikan karakter sekarang ini mulai mengalami kemunduran?. Apakah memang lembaga pendidikan kita

telah kehilangan visi, terlalu sibuk dengan program jangka pendek, telah terlalu banyak terbebani tugas-tugas administratif sehingga terlena dan lalai untuk meningkatkan peran penting pendidikan karakter yang memiliki tujuan jangka panjang dan hasilnya tidak secara langsung dapat dirasakan? Ataukah ada alasan-alasan lain mengapa pendidikan karakter itu tidak mendapatkan respon yang memadai dikalangan para pendidik, para pengambil kebijakan dan masyarakat.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Petarukan Pemalang pada bulan september sampai dengan desember Tahun 2010 dengan menggunakan metode observasi dan wawancara ditemukan beberapa informasi penting sebagai berikut, hasil observasi terhadap beberapa siswa yang sedang melakukan kegiatan kepramukaan ditunjukkan bahwa sikap, perilaku dan perbuatan siswa dalam pergaulannya lebih familiar yaitu terbangunnya sikap saling menghargai, saling menghormati dan saling kerjasama dalam melakukan aktivitas bersama, sedangkan dari beberapa siswa yang tidak ikut mengikuti kegiatan kepramukaan ditemukan beberapa sikap, perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada misalnya: membuat corat-coret, merokok, mengganggu siswi di sekolah (usil), berkata jorok, kurang kooperatif dan sebagainya. Sementara hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa guru, dan siswa diperoleh informasi bahwa siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan memiliki karakter lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. Demikian juga dalam hal sikap dan perilaku diperoleh informasi bahwa siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan lebih bersikap ramah, sopan, berani berpendapat, mandiri, dan berprestasi.

Berdasarkan informasi-informasi awal tersebut kiranya sangat perlu dilakukan pengkajian yang mendalam dan lebih ilmiah guna membuktikan informasi tersebut. Karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih terarah dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskannya dalam bentuk penelitian dengan memilih judul “Kontribusi mengikuti kegiatan kepramukaan dalam rangka pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah, dengan adanya permasalahan maka berarti dalam penelitian telah mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti secara jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Mengikuti kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana Realitas pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat berkerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kontribusi Mengikuti kegiatan kepramukaan dalam rangka pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui realitas pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya-upaya dalam pembentukan pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Malalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat atau kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang kontribusi mengikuti kegiatan kepramukaan.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis waktu yang akan datang.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang kontribusi mengikuti kegiatan kepramukaan dalam rangka pendidikan karakter bangsa bagi siswa kelas VIII Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan sebagai sarana pendidikan karakter bangsa.